BAB IV

ANALISA DATA

A. Kehidupan Masyarakat Buruh Tani

Setelah data terkumpul dan di Inventarisis maka langkah selanjutnya adalah memasuki tahab analisa data sebagaimana dijelaskan dalam bab Pendahuluan, bahwa tehnik analisa yang dipakai untuk mengetahui kehidupan masyarakat buruh tani dalam mengamalkan puasa romadhon di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi dengan menggunakan Rumus Suharsimi Arikunto $\frac{Fo}{Fn}$ x 100 % .

Telah dijelaskan bahwasanya latar belakang kehidupan masyarakat buruh tani di Desa Tempuran dalam hal pendidikan sangat sukses yaitu melaksanakan program wajib belajar. Sehubungan dengan ini di ketahui melalui tabel ke II bahwa - 50 % buruh tani di desa Tempuran lulus sekolah dasar. Jadi 68 % masyarakat buruh tani di Desa Tempuran berpendidikan.

Kenyataan tersebut secara tidak langsung memberikan suatu indikasi bahwa latar belakang pendidikan buruh tani di Desa Tempuran Cukup Sukses.

Hal yang menarik pula memperhatikan tabel IV mayoritas buruh tani di Desa Tempuran dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dari hasil sawah itu 82 % buruh tani di Desa - Tempuran untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dari hasil pertanian. Dan penghasilan dari sawah 72 % buruh tani merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut data Statistik dikantor desa Tempuran tahun 1993 bahwa jumlah buruh tani di Desa Tempuran 1703 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa betapa rendah tahab kemakmuran warga masyarakat Desa Tempuran pada umumnya. Sebab mata pencaharian mereka mayoritas buruh tani atau tani. Telah disebutkan diatas bahwa - sanya buruh tani di Desa Tempuran mencukupi kebutuhan sehari-hari dari hasil pertanian. Hanya 18 % buruh tani di Desa Tempuran yang merasa tidak cukup hasil pertanian dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Buruh tani di Desa Tempuran mayoritas mempunyai sawah sendiri untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Buruh Tani di Desa Tempuran yang mempunyai sawah sendiri 46 %, buruh tani - yang punya sawah tapi menyewa 34 % dan buruh tani di desa Tempuran yang tidak mempunyai sawah sama sekali 20 %. Jadi secara keseluruhan Buruh Tani di Desa Tempuran 80 % memiliki sawah.

Abalisa secara kuantitatif dapatlah memperhatikan perolehan/rekapitulasi perolehan observasi melalui angket pada - responden sebanyak 50 orang.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa untuk mengetahui dipakai rumus Prosentase yaitu; Fo: Fh x 100 %. Frekwensi Observasi (Fo), untuk latar belakang kehidupan buruh tani: 2080 sedangkan Frekwensi yang diharapkan (Fh) adalah : 50 X 17 X 3 yakni : 2550.

Maka hasil prosentasenya adalah :

$\frac{Fo}{Fh}$ x 100 % adalah $\frac{2080}{2550}$ x 100 % = 81,6 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila melihat pedoman perolehan prosentase sebagaimana dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto maka Prosentase tersebut yakni : 81,6 % masuk katagori Tinggi (sangat baik). Karena itu dapat di katakan disini bahwa latar belakang kehidupan Buruh Tani di Desa Tempuran adalah sangat baik, dan masuk kategori Tinggi.

B. Pengamalan Puasa Romadhon buruh tani.

Masyarakat Buruh Tani di Desa Tempuran mayoritas beragama Islam maka sebagai orang yang beragama Islam mereka sangat mengetahui kalau puasa romadhon diwajibkan bagi setiap orang yang beragama Islam. Hal ini nampak pada tabel ke VI - yang merupakan hasil angket bahwa masyarakat Buruh Tani di - Desa Tempuran 100 % mengetahui bahwa puasa Romadhon itu wajib dilaksanakan bagi umat Islam.

Dan dari tabel ke VII dapat dilihat bahwa Buruh Tani di Desa Tempuran yang mengamalkan puasa pada bulan Romadhon 84 % dan Buruh Tani yang kadang-kadang berpuasa pada bulan Romadhon 16 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa buruh tani di Desa Tempuran 100 % mengamalkan puasa romadhon.

Tampak bila memperhatikan pada tabel ke VIII dapat di ketahui bahwa kesanggupan buruh tani di Desa Tempuran dalam mengamalkan puasa Romadhon di mulai sejak mereka masih berusia dini, jadi sekitar 62 % buruh tani di Desa Tempuran mengamalkan puasa sejak mereka masih kecil. 36 % buruh tani - di Desa Tempuran mengmalkan puasa pada Usia Baligh/remaja - dan 2 % buruh tani di desa Tempuran mengamalkan puasa romadhon sesudah mereka lanjut usia. Puasa merupakan suatu iba -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dah yang sangat berat sebab orang yang berpuasa tidak hanya menahan makan dan minum tetapi harus menahan semua anggota badan agar ikut berpuasa. Kita menahan mulut kita dari omongan-omongan kotor dan lain sebagainya. Meskipun puasa amalan yang yang berat tetapi pahalanya tinggi sekali dan buruh tani di-Desa Tempuran mayoritas mengamalkan puasa romadhon sejak mereka masih kecil .

Buruh Tani di Desa Tempuran mayoritas memluk agama Islam, maka sebagai orang Islam mengamalkan puasa romadhon merupakan suatu kewajiban. Ibadah wajib apabila ditinggalkan maka ia sangat berdosa besar, dan apabila ada puasa yang ditinggalkan maka harus mengganti, bahkan bahkan termasuk hukum wajib untuk menggantinya. Islam itu selalu memberi kemudahan bagi - pemeluknya, bagi orang sakit, bagi orang yang telah tua renta yang tidak kuat berpuasa,bagi orang hamil tua, bagi orang yang menyusui, bagi musafir, diperbolehkan untuk tidak berpuasa akan tetapi kita harus menggantinya dilain hari.

Begitu juga buruh tani di Desa Tempuran sebagai orang yang beragama Islam maka mereka pada bulan romadhon juga mengamalkan puasa. Walaupun dalam pengamalan puasa masyarakat - buruh tani sangat bervariasi, ada yang aktif, ada yang kadang kadang aktif bahkan ada yang tidak aktif sama sekali. Hal demikian tampak pada tabel ke IX bahwa masyarakat buruh tani di Desa Tempuran yang aktif berpuasa sebulan penuh 64 %, buruh - tani di Desa Tempuran yang kadang-kadang aktif satu bulan penuh dalam berpuasa 28 % dan yang tidak aktif sama sekali 8 % maka dapat diambil kesimpulan bahwa 92 % tani di Desa Tempuran telah mengamalkan puasa romadhon satu bulan penuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amalan - amalan sunnah yang dilakukan pada bulan Romadhon maka nilai pahalanya akan lebih tinggi bila dibanding dengan dikerjakannya pada hari-hari biasa. Pada umumnya buruh tani di Desa Tempuran telah mengetahui bahwa disamping berpuasa pada bulan Romadhon juga harus diberengi dengan amalan-amalan sunnah seperti bersedekah pada bulan romadhon. Dapat dilihat pada tabel X bahwa 98 % buruh tani di Desa Tempuran mengeluarkan hartanya untuk bersedekah . Namun demikian masih ada buruh tani di Desa Tempuran yang tidak pernah bersedekah pada bulan Romadhon walaupun jumlahnya sangat kecil sekali . Lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil angket yang tampak pada tabel X.

Untuk lebih jelasnya dapatlah memperhatikan analisa kwantitatif rumus prosentase berikut ini :

$$\frac{Fo}{Fh} \times 100\ \%$$

$$\frac{2066}{2250} \times 100\ \% = 91{,}8\ \%$$

Maka bila memperhatikan pedoman perolehan prosentase sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa prosentasenya adalah 91,8 % masuk katagori tinggi (sangat Baik). Oleh karena itu dapat dikatakan disini bahwa pengamalan puasa romadhon masyarakat buruh tani di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi adalah Sangat Baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id